

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan, negara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mengemukakan bahwa guru adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan dan menggunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar mengajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan faktor lain, guru dapat dianggap sebagai faktor utama yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu pendidikan. Tingkat kemampuan profesional guru akan berpengaruh pada keberhasilan proses pendidikan itu sendiri. Keberhasilan itu sendiri sangat bergantung dari perencanaan. Implementasi dari perencanaan itu sendiri melibatkan kemampuan guru dan kepiawaiannya dari kepala sekolah dan tentu saja faktor yang lainnya.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Faktor-faktor

apa saja yang mempengaruhi sumber daya manusia yang ditetapkan negara lainnya.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan dasar pokok sistem pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya.

Proses pembelajaran pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial dijenjang persekolahan, baik pada tingkat pendidikan dasar maupun menengah, perlu adanya pembaharuan yang serius, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat adanya improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar dimana siswa berada. Pembaruan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tersebut ditandai oleh beberapa ciri seperti yang dikemukakan oleh Somantri yaitu sebagai berikut:

1. Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan kebutuhan dan minat anak
2. Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan masalah-masalah sosial
3. Bahan pelajaran lebih banyak memperhatikan keterampilan
4. Bahan pelajaran lebih memberikan perhatian terhadap pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Oleh sebab itu, para pengajar hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM), sesuai dengan ciri-ciri pembaharuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial yang berorientasi pada pembelajaran kontekstual tersebut. Namun kenyataan yang ada sampai saat ini masih banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Masih terdapat kelemahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial, sekalipun berbagai inovasi telah dilakukan tetapi hasilnya belum memuaskan. Beberapa kelemahan dari model pembelajaran konvensional ini diantaranya, guru kurang mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran, namun guru lebih cenderung menggunakan ceramah yang hanya menuntut siswa pada kekuatan ingatan dan hafalan kejadian-kejadian serta nama-nama tokoh, tanpa mengembangkan wawasan berpikir dan penyelesaian masalah yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih aktif.

Dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo, khususnya di kelas V ditemukan beberapa masalah, yaitu : pertama, hanya sebagian kecil siswa yang tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan

oleh guru dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial, diketahui bahwa dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial biasanya beliau menggunakan metode pembelajaran ceramah. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah baik, tetapi metode yang digunakan guru belum bervariasi, sehingga proses pembelajaran terlihat membosankan dan kurang menarik bagi siswa. Kedua, sebagian besar siswa pasif dalam proses belajar mengajar, ada yang mengantuk, bicara dengan teman, ada juga yang melamun dikelas.. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diantaranya dapat menciptakan suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran sebab siswa akan bergerak untuk mencari pasangan dari kartu yang dimilikinya dengan bergerak juga akan mengatasi kejenuhan siswa. Berdasarkan penjelasan diatas hal ini di lihat dari proses pembelajaran ruangan ketika siswa ditanya mengenai pemahaman terhadap materi, siswa menjawab sudah memahami materi yang baru di jelaskan. Namun semua itu tidak sesuai dengan harapan guru, karena pada saat guru memberikan tugas pada berupa tes masih banyak siswa yang tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Terdapat banyak model pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mendorong keaktifan siswa dalam proses

pembelajaran. Seorang guru berperan penting dalam menentukan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Salah satu model yang di anggap mendorong siswa belajar secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS materi adalah *model pembelajaran kooperatif tipe make a match*. Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya adalah *tipe make a match*. *Kooperatif tipe make a match* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan individualistik dan kooperatif. Artinya dalam pembelajaran ini tetap memperhitungkan karakteristik masing-masing individu sehingga siswa dapat mengkonstruksikan konsep teoritis seperti yang diinginkan. Model pembelajaran *kooperatif tipe make a match*, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukanya.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “ **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah peneitian antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS.

3. Penggunaan Model Pembelajaran yang diberikan guru belum tepat dan masih konvensional

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Pola mengajar guru yang bersifat konvensional
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini akan dibatasi pada :

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri 05 Kabawo dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *make a match*.
2. Sebagai sebuah pijakan untuk mengembangkan pendekatan kepada siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

**b. Manfaat Praktis**

1. Bagi siswa, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang baik
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih tertarik dalam pelajaran IPS

